HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 03, 2026
Revised: August, 27, 2026
Available online: August, 29, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Makna dukungan keluarga terhadap persiapan persalinan ibu hamil trimester III

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

Abstract

Background: Childbirth preparedness is an essential factor contributing to a smooth delivery process and the prevention of maternal complication. Childbirth preparedness encompasses physical and psychological readiness, as well as family support, which plays a crucial role in shaping maternal readiness prior to delivery. However, previous studies have not adequately explored the meaning of pregnant women's experiences in receiving family support during childbirth preparation.
Purpose: To explore the meaning of family support in childbirth preparation among third-trimester pregnant women.
Method: A qualitative approach with a phenomenological design, this research was conducted in Banjarmasin City. Participants were selected using purposive sampling based on predetermined inclusion criteria. Data were collected through in-depth interviews guided by semi-structured interview questions until data saturation was achieved. Data were analyzed using Colaizzi's method. Trustworthiness was ensured through triangulation, member checking, credibility, dependability, and confirmability.
Results: The findings identified four major themes: forms of family support, maternal preparation for childbirth, the influence of family support on childbirth readiness, and mothers' expectations regarding family support. Family support was perceived as attention, companionship, tangible assistance, information provision, and appreciation, all of which enhanced both physical and psychological readiness. The support received by mother served as a source of self-confidence, security, and preparedness in facing childbirth.
Conclusion: Family support holds profound meaning for mothers in developing childbirth readiness during the third trimester of pregnancy. Emotional, instrumental, informational, and appraisal support work synergistically to improve both physical and psychological preparedness. Therefore, antenatal care services should adopt a family-centered maternity care approach by actively involving family members in every stage of childbirth preparation to enhance maternal readiness and support safe childbirth outcomes.

Keywords: Childbirth Preparation; Childbirth Readiness; Family Support; Phenomenology; Third-Trimester Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Kehamilan trimester III merupakan periode krusial yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan fisik dan psikologis ibu menjelang proses persalinan. Pada fase ini, ibu hamil sering mengalami kecemasan, ketakutan, serta ketidakpastian terhadap proses persalinan yang akan dihadapi. Kesiapan persalinan dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental dan emosional yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya dukungan keluarga (Agustina et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) hingga saat ini masih menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kualitas sistem kesehatan suatu negara. Rasio kematian maternal global pada tahun 2023 berada di angka 197 per 100,000 kelahiran hidup, dengan sekitar 260,000 perempuan meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka tersebut sebenarnya telah menurun cukup berarti, yakni sekitar 40% dibandingkan tahun 2000 yang mencapai 328 per

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

100,000 kelahiran hidup, namun capaian ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDG) 2030 yang menetapkan rasio kematian maternal di bawah 70 per 100,000 kelahiran hidup. Kondisi yang lebih memprihatinkan terlihat dari pola distribusinya yang timpang karena lebih dari 92% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah-bawah, dengan kawasan Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% dari total kematian maternal dunia (World Health Organization, 2025a).

Kondisi serupa juga dihadapi Indonesia, bahkan dengan tren yang cenderung memburuk dalam beberapa tahun terakhir. Hasil sensus penduduk 2020, mencatat AKI Indonesia sebesar 189 per 100,000 kelahiran hidup, sementara data terbaru Kementerian Kesehatan menunjukkan angka tersebut justru meningkat menjadi 205 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2023, melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 183 per 100,000 kelahiran hidup untuk tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Badan Pusat Statistik, 2024).

Di tingkat regional, khususnya di Kota Banjarmasin, kondisi sosial budaya masyarakat masih sangat berperan dalam menentukan perilaku kesehatan ibu hamil. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, maupun instrumental sering kali menjadi penentu dalam pengambilan keputusan terkait persalinan, seperti pemilihan tempat bersalin dan tenaga kesehatan. Namun, masih ditemukan ibu hamil trimester III yang belum mendapatkan dukungan keluarga secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kesiapan menghadapi persalinan (Azarine et al., 2023).

Dukungan keluarga sendiri tidak hanya terbatas pada bantuan fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional seperti perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada ibu hamil. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, serta memperkuat kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan. Dalam perspektif kualitatif, pengalaman ibu hamil terhadap dukungan keluarga menjadi hal penting untuk dieksplorasi lebih dalam guna memahami bagaimana dukungan tersebut dimaknai dan dirasakan secara subjektif oleh ibu hamil trimester III (Masyayih et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi makna dukungan keluarga terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman hidup *(lived experiences)* partisipan secara mendalam serta mengungkap makna subjektif yang terbentuk dari pengalaman mereka dalam menerima dukungan keluarga selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Desain ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan perspektif partisipan.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari komisi etik dari komisi etik penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor surat: 282/UMB/KE/V/2026, pada tanggal 30 Mei 2026 yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≥28 minggu, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), serta memperoleh dukungan dari keluarga selama kehamilan.

Partisipan yang mengalami gangguan komunikasi, komplikasi obstetrik yang memerlukan penanganan segera, atau mengundurkan diri selama proses penelitian tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Proses rekrutmen partisipan dihentikan setelah mencapai saturasi data, yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru.

Pada penelitian ini, saturasi data tercapai pada 6 partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan hasil telaah pustaka. Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka mengenai pengalaman ibu dalam menerima dukungan keluarga, bentuk dukungan yang dirasakan, makna dukungan terhadap persiapan persalinan, serta harapan ibu terhadap keterlibatan keluarga selama proses kehamilan dan persalinan. Seluruh wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi yang disepakati bersama partisipan dengan durasi sekitar 30–60 menit setiap sesi. Melalui persetujuan partisipan, seluruh proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara untuk menjaga keutuhan informasi. Selain rekaman audio, peneliti juga menyusun catatan lapangan (*field notes*) guna mendokumentasikan ekspresi nonverbal, situasi wawancara, serta refleksi peneliti yang tidak terekam dalam rekaman suara.

Analisis data dilakukan menggunakan metode fenomenologi Colaizzi yang terdiri atas 7 tahapan, yaitu

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

membaca transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, mengidentifikasi pernyataan-pernyataan bermakna (*significant statements*), merumuskan makna (*formulated meanings*), mengelompokkan makna ke dalam kategori dan tema, menyusun deskripsi menyeluruh mengenai fenomena, mengidentifikasi struktur esensial pengalaman partisipan, serta melakukan *member checking* kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang dimaksud oleh partisipan. Melalui proses tersebut diperoleh 4 tema utama yang menggambarkan makna dukungan keluarga terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III.

Keabsahan data (*trustworthiness*) dijaga melalui penerapan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu *credibility, dependability, confirmability, dan transferability*. *Credibility* dilakukan melalui *member checking,* keterlibatan peneliti secara intensif selama proses pengumpulan data, serta triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antarpartisipan. *Dependability* dijaga melalui dokumentasi seluruh proses penelitian dalam bentuk audit trail, sehingga setiap tahapan penelitian dapat ditelusuri secara sistematis. *Confirmability* dilakukan dengan mendokumentasikan proses analisis secara transparan dan mendiskusikan hasil interpretasi bersama dosen pembimbing untuk meminimalkan subjektivitas peneliti. Adapun *transferability* diupayakan melalui penyajian karakteristik partisipan, konteks penelitian, serta proses penelitian secara rinci sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan temuan pada konteks yang serupa.

HASIL

Tabel 1. Tema Makna Dukungan Keluarga

Tema	Sub-tema
Dukungan Keluarga	• Makna dukungan keluarga • Dukungan emosional • Dukungan Instrumental • Dukungan Informasional • Dukungan Penghargaan
Persiapan Ibu Menghadapi Persalinan	• Kesiapan fisik • Kesiapan psikologis • Persiapan Persalinan
Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan persalinan	-
Harapan ibu terhadap dukungan keluarga	-

Berdasarkan Tabel 1. analisis tematik menunjukkan hasil 4 tema utama yang memberikan gambaran makna dukungan keluarga terhadap kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III, meliputi dukungan keluarga, persiapan ibu menghadapi persalinan, pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan persalinan, dan harapan ibu terhadap dukungan keluarga. Dukungan keluarga terdiri atas 5 subtema, yaitu makna dukungan keluarga, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan. Sementara itu, persiapan ibu menghadapi persalinan terdiri atas 3 subtema, yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, dan persiapan persalinan. 4 tema tersebut menjadi dasar dalam menggambarkan pengalaman ibu memaknai peran keluarga pada persiapan persalinan

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

Tabel 2. Hasil Transkrip Wawancara

Tema	Sub-tema	Hasil Analisis
Dukungan Keluarga	• Makna Dukungan Keluarga	Berdasarkan hasil wawancara, seluruh partisipan memaknai dukungan keluarga sebagai bentuk keterlibatan keluarga selama kehamilan. Dukungan tersebut terutama berasal dari suami, namun juga diberikan oleh orang tua, mertua, dan anggota keluarga lainnya. Bagi partisipan, dukungan keluarga tidak hanya berupa bantuan materi, tetapi juga perhatian, kepedulian, dan pendampingan selama menjalani kehamilan. Beberapa partisipan menyampaikan bahwa suami merupakan sumber dukungan utama yang paling dibutuhkan selama kehamilan. "Yang paling utama dari suami yang pasti." (P1) "Dukungan yang paling dibutuhkan selama hamil itu ya biasanya dukungan dari suami." (P2) "Dukungan dari suami itu yang utama bagi aku." (P4) Selain suami, dukungan juga diberikan oleh anggota keluarga lainnya. "Dukungan keluarga selama kehamilan itu adalah dukungan dari suami, mertua dan keluarga gitulah." (P6)
	• Dukungan Emosional	Partisipan mengungkapkan bahwa dukungan emosional diberikan melalui perhatian, kepedulian, pemberian semangat, serta respons positif terhadap keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Dukungan emosional tersebut membuat partisipan merasa diperhatikan, lebih nyaman, dan lebih tenang dalam menjalani kehamilan. Beberapa partisipan menyampaikan: "Kalau pegel dipijitin ya gitu deh kalau suami semuanya." (P1) "Kalau semisal ada sakit atau mengeluh apa gitu selalu direspon baik." (P3) "Selalu kasi semangat dan menenangkan untuk jangan terlalu dipikir." (P4) "Kalau saya cape atau ngeluh biasanya suami juga kasih semangat." (P6)
	• Dukungan Instrumental	Selain dukungan emosional, keluarga juga memberikan dukungan dalam bentuk bantuan nyata atau instrumental. Bantuan tersebut berupa bantuan finansial, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, penyediaan perlengkapan persalinan, hingga membantu pekerjaan rumah tangga. Partisipan mengungkapkan:

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

	"Yang diberikan keluarga, bantuan dana dari suami." (P3) "Belikan ini itu, kasih perhatian gitu." (P5) "Kerjaan yang bikin capek suami yang kerjain." (P6) "Bantu mempersiapkan perlengkapan persalinan nanti." (P3) Dukungan tersebut membantu meringankan beban ibu selama masa kehamilan.
• Dukungan Informasional	Keluarga juga berperan sebagai sumber informasi selama kehamilan. Informasi yang diberikan umumnya berupa saran, nasihat, maupun anjuran terkait aktivitas dan pola hidup sehat selama kehamilan. Beberapa partisipan menyampaikan: "Mertua sering kasih saran untuk sering bergerak, jalan-jalan pagi." (P1) "Jangan banyak duduk, jangan banyak rebahan kalau udah hamil tua." (P2) "Keluarga biasanya banyak memberikan saran, jalan pagi, banyak bergerak." (P3) "Biasanya keluarga suka larang makan dan kegiatan yang bisa bahaya." (P4) Informasi tersebut dianggap membantu ibu menjaga kondisi kesehatan selama kehamilan.
• Dukungan Penghargaan	Dukungan penghargaan dirasakan partisipan dalam bentuk penguatan, dorongan, dan keyakinan yang diberikan keluarga sehingga ibu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan. Partisipan menyatakan: "Jadi lebih yakin bahwa bisa lahir normal." (P2) "Merasa lebih siap dan percaya diri." (P3) "Bikin lebih tenang." (P5)

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

			Dukungan tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan ibu terhadap kemampuannya menghadapi persalinan.
Persiapan Menghadapi Persalinan	Ibu	• Kesiapan Fisik	Kesiapan fisik dilakukan dengan menjaga kesehatan selama kehamilan melalui pemeriksaan rutin, konsumsi vitamin, serta aktivitas fisik yang sesuai. Partisipan mengungkapkan: "Pemeriksaan rutin di posyandu, puskesmas, bidan, dokter." (P1) "Minum vitamin terus, periksa rutin." (P3) "Jalan-jalan pagi gitu." (P4) "Kadang suka coba yoga yang ada di TikTok." (P6) Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga kesehatan ibu dan janin menjelang persalinan.
		• Kesiapan Psikologis	Sebagian besar partisipan merasa siap menghadapi persalinan. Namun, beberapa partisipan masih mengalami kecemasan terutama terkait rasa nyeri dan kemungkinan tindakan operasi. Partisipan menyampaikan: "Siap melahirkan." (P1) "Tenang aja." (P3) "Agak cemas membayangkan proses melahirkan sama kontraksinya." (P4) "Excited mba. Justru ga sabar." (P5) "Kalau operasi itu yang saya takut." (P6) Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi respon psikologis menjelang persalinan.
		• Persiapan Persalinan	Persiapan persalinan dilakukan melalui penyediaan biaya, perlengkapan persalinan, dokumen administrasi, serta penentuan fasilitas kesehatan yang akan digunakan. Partisipan mengungkapkan:

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

	"BPJS kan ada ya mba." (P1) "Untuk biaya udah ada sih disisipin." (P2) "Semuanya sudah siap mulai dari berkas, peralatan." (P3) "Berkas juga udah siap, semuanya siap." (P4) "Perlengkapan bayinya sudah siap." (P5) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah melakukan persiapan persalinan secara matang.
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Persalinan	Partisipan mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan menghadapi persalinan. Dukungan yang diberikan membuat ibu merasa lebih tenang, lebih percaya diri, dan lebih siap menjalani proses persalinan. Beberapa partisipan menyampaikan: "Berpengaruh banget sih." (P1) "Dengan dukungan itu jadi lebih siap." (P2) "Merasa lebih siap dan percaya diri untuk bisa lahiran normal." (P3) "Bikin jadi lebih tenang dan semangat buat melahirkan." (P4) "Bikin lebih tenang dan baikin mood." (P5) "Sangat berpengaruh banget." (P6) Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan fisik maupun psikologis ibu menghadapi persalinan.

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

Harapan Ibu terhadap Dukungan Keluarga	Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa dukungan yang diterima selama kehamilan telah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, terdapat partisipan yang masih memiliki harapan agar suami dapat mendampingi secara langsung selama proses persalinan. Partisipan mengungkapkan: "Semuanya sudah full dan sudah maksimal." (P1) "Dukungannya sudah semua." (P2) "Semuanya sudah kasih dukungan." (P3) "Selama kehamilan ini semuanya sudah cukup." (P4) Salah satu partisipan menyampaikan harapan khusus: "Mau didampingi khusus didalam ruangan berdua bersama suami aja." (P5) "Supaya suami lebih paham dan ngerti bagaimana proses persalinan." (P5) Temuan ini menunjukkan bahwa selain merasa puas terhadap dukungan yang diterima, ibu juga mengharapkan keterlibatan suami yang lebih besar pada saat persalinan berlangsung.

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa analisis transkrip wawancara, menunjukkan seluruh partisipan memaknai dukungan keluarga terhadap persiapan persalinan merupakan faktor penting yang dibutuhkan ibu. Dukungan yang diterima mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan dengan suami sebagai sumber dukungan utama. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu, pemeliharaan kesehatan, persiapan fisik, persiapan psikologis hingga persiapan kebutuhan persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III memaknai dukungan keluarga sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif anggota keluarga yang diwujudkan melalui perhatian, kepedulian, pendampingan, serta tanggung jawab bersama dalam mempersiapkan proses persalinan. Bagi para partisipan, dukungan keluarga tidak dipersepsikan hanya sebagai bantuan yang bersifat praktis, tetapi juga sebagai manifestasi komitmen emosional dan sosial yang memberikan rasa aman selama menjalani kehamilan hingga menjelang persalinan.

Makna tersebut muncul dari pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh ibu hamil ketika keluarga hadir dalam setiap proses adaptasi terhadap perubahan fisik maupun psikologis yang menyertai kehamilan. Peneliti mengelompokkan dukungan persiapan persalinan menjadi empat tema besar yaitu bentuk dukungan keluarga (dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan), persiapan ibu menghadapi persalinan (kesiapan fisik, psikologis dan persiapan persalinan), pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan persalinan dan Harapan Ibu terhadap dukungan keluarga.

Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional merupakan bentuk dukungan keluarga yang paling bermakna bagi ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui perhatian, kasih sayang, pendampingan, motivasi, serta kesediaan keluarga, terutama suami, untuk mendengarkan keluhan dan memberikan rasa tenang kepada ibu. Pengalaman ini membuat partisipan merasa dihargai, tidak menghadapi kehamilan seorang diri, serta lebih siap secara mental dalam menyambut persalinan.

Kebutuhan emosional ibu selama kehamilan sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan fisik karena berkontribusi terhadap terbentuknya rasa aman dan kesiapan menghadapi persalinan Dukungan emosional yang diterima partisipan juga berperan dalam membantu ibu mengendalikan kecemasan menjelang persalinan (Lailawati & Manurung, 2025).

Perasaan tenang yang muncul setelah memperoleh perhatian dan penguatan dari keluarga meningkatkan keyakinan bahwa proses persalinan dapat dilalui dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan emosional tidak hanya memberikan kenyamanan psikologis, tetapi juga meningkatkan kemampuan ibu dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi selama kehamilan (Fatimah et al., 2024).

Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kesiapan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *House's Social Support Theory*, yang menyatakan bahwa dukungan emosional berupa empati, perhatian, dan kasih sayang mampu mengurangi tekanan psikologis ketika seseorang menghadapi situasi yang menimbulkan stress (Agustina et al., 2022).

Dalam penelitian ini, persalinan dipersepsikan sebagai peristiwa yang menimbulkan kecemasan, sehingga keberadaan keluarga sebagai sumber dukungan emosional membantu ibu menilai situasi secara lebih positif dan meningkatkan kesiapan psikologisnya. Dari perspektif fenomenologi, perhatian yang diberikan keluarga dimaknai bukan sekadar bentuk kepedulian, tetapi sebagai bukti bahwa proses kehamilan dan persalinan merupakan tanggung jawab yang dijalani bersama. Makna tersebut memperkuat hubungan emosional dalam keluarga sekaligus membangun rasa percaya diri ibu dalam menghadapi persalinan.

Dukungan Instrumental

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental menjadi salah satu bentuk dukungan keluarga yang berkontribusi terhadap kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. Dukungan tersebut diwujudkan melalui bantuan nyata, seperti membantu pekerjaan rumah, mengantar ibu melakukan pemeriksaan antenatal, menyediakan kebutuhan nutrisi, mempersiapkan perlengkapan persalinan,

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

hingga membantu memenuhi kebutuhan finansial menjelang persalinan (Mahanani et al., 2025)

Bantuan tersebut membuat ibu dapat lebih fokus menjaga kondisi kesehatannya tanpa terbebani oleh berbagai tanggung jawab yang berlebihan selama kehamilan. Selain membantu memenuhi kebutuhan praktis, dukungan instrumental juga memberikan rasa aman karena ibu mengetahui bahwa keluarga telah mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan ketika persalinan berlangsung (Azarine et al., 2023).

Perencanaan biaya persalinan, transportasi menuju fasilitas kesehatan, dan penyediaan perlengkapan ibu maupun bayi mengurangi kekhawatiran partisipan terhadap berbagai hambatan yang mungkin terjadi saat persalinan.

Sejalan dengan konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR) yang menekankan pentingnya kesiapan keluarga dalam merencanakan persalinan sebagai upaya mengurangi keterlambatan memperoleh pelayanan obstetrik apabila terjadi komplikasi (Tafasa et al., 2024).

Keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ibu selama kehamilan berhubungan dengan meningkatnya kesiapan menghadapi persalinan. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa bantuan nyata dari keluarga tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi simbol kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menyambut kelahiran bayi (Junita & Yuliana, 2022).

Melalui pengalaman tersebut, ibu merasa lebih dihargai, terlindungi, dan memiliki keyakinan bahwa keluarga akan selalu mendampingi ketika proses persalinan berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, bantuan yang diberikan keluarga memungkinkan ibu mempertahankan kondisi fisik yang optimal sekaligus mengurangi tekanan psikologis menjelang persalinan. Oleh karena itu, dukungan instrumental tidak hanya memengaruhi kesiapan fisik, tetapi juga memperkuat kesiapan psikologis ibu sehingga persiapan persalinan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Dukungan Informasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional menjadi salah satu bentuk dukungan keluarga yang membantu ibu hamil trimester III mempersiapkan persalinan. Dukungan ini diberikan melalui penyampaian informasi, saran, pengingat, maupun pengalaman keluarga terkait kehamilan dan persalinan.

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa informasi yang diperoleh dari suami, orang tua, maupun anggota keluarga lainnya membuat mereka lebih memahami perubahan selama kehamilan, mengenali tanda bahaya, serta mengetahui langkah yang perlu dilakukan menjelang persalinan. Informasi yang diterima juga meningkatkan keyakinan ibu dalam mengambil keputusan sehingga rasa ragu dan ketidakpastian dapat berkurang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan informasional tidak hanya menambah pengetahuan ibu, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Ibu yang memperoleh informasi secara konsisten cenderung lebih patuh menjalani pemeriksaan antenatal, menjaga pola makan, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta mempersiapkan berbagai kebutuhan persalinan.

Pengetahuan mengenai persiapan persalinan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan ibu menghadapi proses kelahiran. Dukungan informasi dari keluarga berhubungan dengan meningkatnya kesiapan persalinan karena membantu ibu memahami kondisi kehamilan secara lebih komprehensif (Aidiana et al., 2023; Junita & Yuliana, 2022).

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *House's Social Support Theory* yang menyebutkan bahwa dukungan informasional berupa saran, arahan, dan pemberian informasi membantu individu memahami situasi yang sedang dihadapi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat

Dalam penelitian ini, informasi yang diberikan keluarga mengurangi ketidakpastian yang sering muncul selama trimester akhir kehamilan sehingga ibu merasa lebih siap menghadapi persalinan. Selain itu, konsep *health literacy* menjelaskan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan informasi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menjaga kehamilan serta mempersiapkan persalinan.

Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai mitra tenaga kesehatan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu. Dari perspektif fenomenologi, informasi yang diberikan keluarga dimaknai partisipan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap keselamatan ibu serta bayi yang dikandung.

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

Meskipun saat ini informasi kesehatan mudah diperoleh melalui media digital, sebagian besar partisipan tetap menjadikan keluarga sebagai sumber pertimbangan utama sebelum mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang telah terbangun dalam hubungan keluarga memberikan makna yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penyampaian informasi. Oleh karena itu, edukasi antenatal sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga melibatkan keluarga agar informasi yang diterima selaras dengan praktik kebidanan berbasis bukti.

Dukungan Penghargaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan memiliki makna penting dalam membangun kesiapan psikologis ibu hamil menjelang persalinan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui ungkapan penghargaan, kepercayaan, motivasi, serta keyakinan keluarga terhadap kemampuan ibu menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kata-kata penyemangat dan kepercayaan dari suami maupun anggota keluarga membuat mereka merasa lebih dihargai, lebih percaya diri, dan lebih optimis menghadapi proses persalinan.

Dukungan penghargaan tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu ibu membangun persepsi positif terhadap dirinya sendiri. Pengakuan atas perjuangan yang telah dilakukan selama kehamilan membuat ibu merasa memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan menjelang persalinan.

Dukungan penghargaan dari keluarga berhubungan dengan meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan keluarga membentuk kesiapan mental melalui meningkatnya rasa percaya diri dan optimisme (Nia Aprilia & Fathiyatur Rohmah, 2024).

Interpretasi tersebut sesuai dengan *Self-Efficacy Theory* yang dikemukakan oleh Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara berpikir, respons emosional, dan perilaku ketika menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini, dukungan penghargaan yang diberikan keluarga menjadi salah satu sumber terbentuknya *maternal self-efficacy*, sehingga ibu lebih yakin mampu menjalani persalinan dengan baik.

Bentuk dukungan tersebut tampak ketika keluarga memberikan kepercayaan kepada ibu untuk mengambil keputusan serta terus memberikan penguatan selama kehamilan. Secara fenomenologis, penghargaan yang diterima ibu tidak dimaknai sebagai pujian semata, tetapi sebagai bentuk pengakuan atas perjuangan dan perubahan yang dialami selama kehamilan. Pengalaman tersebut menumbuhkan rasa bangga, dihargai, dan tidak menjalani proses kehamilan seorang diri.

Dalam konteks budaya masyarakat Banjarmasin, penghargaan dari keluarga juga dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan dan religiusitas yang menempatkan kehamilan sebagai tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, komunikasi yang positif, penghargaan terhadap kemampuan ibu, dan keterlibatan keluarga perlu terus diperkuat dalam pelayanan antenatal karena berkontribusi terhadap kesiapan psikologis ibu menghadapi persalinan.

Kesiapan Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan fisik dipahami oleh ibu hamil trimester III sebagai upaya menjaga kondisi kesehatan agar mampu menjalani persalinan dengan aman. Partisipan memaknai kesiapan fisik melalui kepatuhan melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, menjaga asupan nutrisi, mengonsumsi vitamin sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta melakukan aktivitas fisik ringan yang disesuaikan dengan kondisi kehamilan.

Berbagai upaya tersebut memberikan rasa yakin bahwa tubuh berada dalam kondisi optimal untuk menghadapi proses persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi biologis ibu, tetapi juga oleh perilaku kesehatan yang dibangun selama kehamilan.

Kesiapan fisik merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan persalinan dan menurunkan risiko komplikasi maternal. Ibu yang secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan menjaga kesehatannya memiliki peluang lebih besar menjalani persalinan dengan aman (Ghimire et al., 2026).

Penelitian ini menambahkan bahwa keberhasilan menjaga kondisi fisik tidak hanya bergantung pada kesadaran ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang membantu memenuhi kebutuhan nutrisi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta mengurangi beban aktivitas sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR)

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

yang menekankan pentingnya persiapan sejak masa kehamilan melalui pemeriksaan antenatal, pemenuhan kebutuhan gizi, perencanaan persalinan, dan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi obstetrik (Girma et al., 2022).

Dalam penelitian ini, berbagai bentuk persiapan tersebut telah dilakukan oleh sebagian besar partisipan sehingga mereka merasa lebih siap menghadapi persalinan. Dari perspektif fenomenologi, menjaga kondisi fisik dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab ibu untuk melindungi dirinya dan bayi yang dikandung. Oleh karena itu, kesiapan fisik tidak hanya menjadi indikator kesehatan, tetapi juga mencerminkan komitmen ibu dalam mewujudkan persalinan yang aman.

Kesiapan Psikologis

Selain kesiapan fisik, penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan psikologis memiliki peran penting dalam menghadapi persalinan. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa menjelang persalinan mereka merasakan perasaan bahagia sekaligus cemas. Kecemasan umumnya berkaitan dengan rasa nyeri, kemungkinan komplikasi, maupun keselamatan bayi.

Meskipun demikian, dukungan yang diberikan keluarga membantu ibu mengelola kecemasan sehingga muncul rasa tenang, optimis, dan lebih percaya diri menghadapi persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan psikologis bukan berarti tidak adanya rasa takut, tetapi kemampuan ibu mengendalikan emosi dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi selama kehamilan.

Kesiapan psikologis berhubungan dengan kemampuan ibu mengelola kecemasan dan stres menjelang persalinan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa kemampuan tersebut terbentuk melalui pengalaman kehamilan serta dukungan yang diterima dari keluarga. Semakin baik dukungan yang diterima ibu, semakin besar keyakinannya dalam menghadapi proses persalinan (Rahardjo Putri et al., 2022).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Stress and Coping Theory* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mampu menghadapi situasi yang menimbulkan stres apabila memiliki sumber daya internal maupun eksternal yang memadai.

Dalam penelitian ini, keluarga berperan sebagai sumber dukungan eksternal yang membantu ibu melakukan penilaian positif terhadap persalinan sehingga mampu mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif. Pengalaman memperoleh motivasi dan kepercayaan dari keluarga membuat ibu memiliki *maternal self-efficacy* yang lebih baik sehingga lebih siap menghadapi persalinan.

Secara fenomenologis, kesiapan psikologis dimaknai sebagai proses penerimaan terhadap perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi selama kehamilan. Bagi partisipan, persalinan bukan hanya peristiwa medis, tetapi juga awal dari peran baru sebagai seorang ibu. Oleh karena itu, kesiapan psikologis berkembang melalui perpaduan antara pengalaman pribadi, dukungan keluarga, dan keyakinan spiritual yang memberikan ketenangan menjelang persalinan.

Persiapan Persalinan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan persalinan dipahami sebagai proses yang dilakukan secara bertahap sejak trimester ketiga untuk memastikan seluruh kebutuhan ibu dan bayi tersedia sebelum persalinan berlangsung. Persiapan tersebut meliputi penyediaan perlengkapan ibu dan bayi, penentuan tempat persalinan, pemilihan tenaga kesehatan, persiapan biaya, serta pengaturan transportasi menuju fasilitas kesehatan. Bagi partisipan, perencanaan tersebut memberikan rasa aman karena mereka telah memiliki langkah yang jelas apabila tanda persalinan muncul sewaktu-waktu.

Ibu yang melakukan persiapan persalinan secara komprehensif cenderung memiliki kesiapan menghadapi persalinan yang lebih baik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan persiapan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan ibu, tetapi juga keterlibatan aktif keluarga dalam setiap proses pengambilan keputusan. Suami dan anggota keluarga berperan dalam menyiapkan kebutuhan finansial, menentukan fasilitas kesehatan, serta mendampingi ibu selama proses persalinan sehingga ibu merasa lebih tenang dan percaya diri (Agustina et al., 2022).

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR) yang menekankan pentingnya kesiapan ibu dan keluarga dalam merencanakan persalinan untuk mencegah keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan apabila terjadi komplikasi (Tafasa et al., 2024).

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah menerapkan komponen BPCR, meskipun tingkat kesiapannya berbeda sesuai kondisi masing-masing keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan persalinan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi antara ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Dari perspektif fenomenologi, persiapan persalinan dimaknai lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan logistik. Bagi partisipan, proses menyiapkan perlengkapan bayi, menentukan tempat bersalin, dan menyusun rencana persalinan menjadi simbol kesiapan keluarga dalam menyambut kehadiran anggota baru. Oleh karena itu, persiapan persalinan tidak hanya membangun kesiapan fisik dan administratif, tetapi juga memperkuat kesiapan emosional ibu serta menciptakan rasa aman dalam menghadapi proses kelahiran.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki makna yang sangat penting dalam membentuk kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. Seluruh partisipan menyampaikan bahwa dukungan yang diberikan keluarga, khususnya suami, membuat mereka merasa lebih tenang, percaya diri, dan siap menghadapi persalinan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada kesiapan fisik melalui terpenuhinya kebutuhan selama kehamilan, tetapi juga pada kesiapan psikologis berupa berkurangnya kecemasan serta meningkatnya keyakinan dalam menghadapi proses persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan persalinan merupakan hasil dari interaksi antara kondisi ibu dengan dukungan sosial yang diterimanya selama kehamilan.

Ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga memiliki kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam karena menggambarkan bagaimana dukungan keluarga dimaknai oleh ibu sebagai pengalaman yang memberikan rasa aman, dihargai, dan didampingi sepanjang kehamilan. Dengan demikian, kualitas hubungan antara ibu dan keluarga menjadi faktor yang turut menentukan terbentuknya kesiapan persalinan (Agustina et al., 2022).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *House's Social Support Theory*, yang menjelaskan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan saling melengkapi dalam membantu individu menghadapi situasi yang penuh tekanan. Dalam penelitian ini, keempat bentuk dukungan tersebut bekerja secara sinergis. Dukungan emosional membantu mengurangi kecemasan, dukungan instrumental memenuhi kebutuhan praktis ibu, dukungan informasional meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengambil keputusan, sedangkan dukungan penghargaan memperkuat kepercayaan diri ibu. Kombinasi berbagai bentuk dukungan tersebut menghasilkan kesiapan persalinan yang lebih optimal.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat dipahami melalui *Stress and Coping Theory* dari Lazarus dan Folkman. Kehamilan trimester III merupakan masa yang sering disertai perubahan fisik maupun psikologis yang dapat memicu stres. Dalam kondisi tersebut, keluarga berperan sebagai sumber koping eksternal yang membantu ibu menghadapi tekanan secara lebih adaptif. Dukungan keluarga membuat ibu lebih mampu mengendalikan kecemasan, mempertahankan perilaku kesehatan yang baik, serta mempersiapkan persalinan secara lebih matang. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu menjadi bagian dari pelayanan antenatal melalui pendekatan *family-centered maternity care* agar kesiapan ibu dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Harapan Ibu terhadap Dukungan Keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan telah memperoleh dukungan yang baik dari keluarga. Meskipun demikian, ibu tetap memiliki harapan agar dukungan tersebut dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan hingga proses persalinan dan masa nifas. Bentuk dukungan yang paling diharapkan meliputi pendampingan selama persalinan, perhatian terhadap kondisi fisik dan emosional ibu, komunikasi yang lebih terbuka, serta keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan. Harapan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ibu selama kehamilan tidak hanya terbatas pada bantuan fisik, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional dan psikososial.

Harapan partisipan mencerminkan bahwa keluarga dipandang sebagai sistem pendukung utama selama proses transisi menuju peran sebagai orang tua. Kehadiran keluarga memberikan rasa

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

aman dan meningkatkan keyakinan bahwa ibu tidak menghadapi persalinan seorang diri. Temuan ini sesuai dengan konsep *family-centered maternity care*, yang menempatkan keluarga sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi. Melalui keterlibatan aktif keluarga, ibu akan memperoleh dukungan yang lebih komprehensif sehingga mampu meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Dari perspektif fenomenologi, harapan ibu terhadap dukungan keluarga tidak hanya berkaitan dengan bantuan yang diterima, tetapi juga dengan makna hubungan yang terjalin selama kehamilan. Partisipan memaknai perhatian, kehadiran, dan kepedulian keluarga sebagai bentuk kasih sayang yang memberikan kekuatan dalam menghadapi persalinan. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa dukungan keluarga menjadi bagian penting dari pengalaman kehamilan yang bermakna dan berkontribusi terhadap terbentuknya rasa percaya diri serta kesiapan menjadi seorang ibu.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. Dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan fisik maupun psikologis ibu. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam setiap tahapan pelayanan antenatal sehingga persiapan persalinan tidak hanya berpusat pada ibu, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga dan tenaga kesehatan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan maternal sekaligus mendukung terwujudnya persalinan yang aman dan pengalaman melahirkan yang positif.

SIMPULAN

Dukungan keluarga memiliki makna penting dalam membentuk kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. Dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan fisik, psikologis, serta kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan. Temuan ini menegaskan, bahwa kesiapan persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ibu, tetapi juga oleh keterlibatan aktif keluarga sebagai sistem pendukung utama. Oleh karena itu, penerapan *family-centered maternity care* melalui pelibatan keluarga dalam setiap tahapan pelayanan antenatal perlu diperkuat untuk meningkatkan kesiapan persalinan dan mendukung terwujudnya persalinan yang aman. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dukungan keluarga berdasarkan pengalaman ibu hamil, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pelayanan kebidanan yang lebih berpusat pada ibu dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Rinawan, F. R., & Zulvayanti, Z. (2022). Deskriptif Kesiapan Persalinan Pada ibu hamil Trimester III di Kabupaten Purwakarta. *Journal of Current Health Sciences*, *2*(1), 25-30.

Aidiana, L., Anisah, R. L., & Wulandari, T. S. (2023). *Edukasi Persiapan Persalinan Meningkatkan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*. Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA), 2(1), 86–94.

Azarine, S., Meinarisa, M., & Sari, P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Jambi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, *4*(1), 116-123.

Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. Diakses dari: https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a919c55a72b74e33d011b0dc/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2024.html

Colaizzi, P. F. (1978). Psychological research as the phenomenologist views it. In R. S. Valle & M. King (Eds.), *Existential-phenomenological alternatives for psychology* (pp. 48-71). Oxford University Press.

Fatimah, S., Wulandatika, D., Puteri, M. D., & Azidin, Y. (2024). The experience of pregnant women in accessing maternal care during pregnancy: a qualitative study. *International Journal of Health Science and Technology*, *6*(2), 126-135.

Ghimire, A., Tiwari, B. B., Poudel, E. N., Chhetri, M., Regmi, D., & Poudel, L. (2026). Birth preparedness and complication readiness knowledge, practices and its associated factors among recently delivered women: A cross-sectional study in Bharatpur, Chitwan, Nepal. *PLOS ONE*, *21*(1).

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798

Girma, D., Waleligne, A., & Dejene, H. (2022). Birth preparedness and complication readiness practice and associated factors among pregnant women in Central Ethiopia, 2021: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, *17*(10).

Junita, F., & Yuliana, H. I. (2022). The correlation husband support with readiness to face labor in pregnant mother trimester III at Paramitra Medika 1 Clinic Bekasi tahun 2021. *Jurnal Medicare*, *1*(4), 171-182.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Diakses dari: https://ppid.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/10/FINAL_LAKIP-KEMENKES-2023_compressed.pdf

Lailawati, L., & Manurung, B. (2025). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil TM III di Puskesmas Beutong Nagan Raya 2024. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 44-48.

Mahanani, S. W., Pratiwi, R. D., Nugrahaeni, I. K., & Putri, N. R. (2025). Edukasi Kebutuhan Dasar Ibu Hamil Dalam Rangka Optimalisasi Adaptasi Selama Kehamilan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(2), 1771.

Masyayih, W. A., Siswati, E., & Ningsih, D. A. (2023). Hubungan Family Support dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida TM-III dalam Menghadapi Persalinan di PMB Ny "I" Losari. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *6*(2), 114-120.

Nia Aprilia, & Fathiyatur Rohmah. (2024). Hubungan Kecemasan Dan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 45-57.

Nyirenda, M., Jacobs, C., Makasa, M., Hazemba, A. N., & Hawley, N. (2025). Knowledge and practices of birth preparedness and complication readiness among pregnant women in Eastern Province, Zambia: A qualitative study. *PLOS Global Public Health*, *5*(7).

Rahardjo Putri, N., Amalia, R., & Kusmawati, I. I. (2022). Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Psikologis Ibu Hamil dan Persiapan Persalinan: Systematic Review. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *5*(1).

Sudhinaraset, M., Landrian, A., Golub, G. M., Cotter, S. Y., & Afulani, P. A. (2021). Person-centered maternity care and postnatal health: associations with maternal and newborn health outcomes. *AJOG Global Reports*, *1*(1), 100005.

Tafasa, S. M., Bekuma, D., Fikadu, W., Gelassa, F. R., Jebena, D. E., Zerihun, E., Willi, W., & Chaka, E. E. (2024). Birth preparedness, complication readiness and associated factors among pregnant women attending public health facilities in Chelia District, Central Ethiopia (2022): a cross-sectional study. *BMJ Open*, *14*(11).

World Health Organization. (2025a). *Maternal mortality.* Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality

World Health Organization. (2025b). Trends in maternal mortality estimates 2000 to 2023. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240108462

Septiana Arma Dewi, Mahfuzhah Deswita Puteri*, Rr Sri Nuriaty Masdiputri

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Korespondensi penulis: Mahfuzhah Deswita Puteri. *Email: mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3798